

PERAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (FKUB) DALAM MENJAGA KERUKUNAN ANTARUMAT BERAGAMA DI KABUPATEN SIDOARJO

Aldana Kristanti

14040254035 (PPKn, FISH, UNESA) aldanakristanti@mhs.unesa.ac.id

Agus Satmoko Adi

0016087208 (PPKn, FISH, UNESA) agussatmoko@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran dari FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana peran FKUB dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teori peran (*role theory*) dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas sebagai landasan teori. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa peran yang dilakukan FKUB dalam menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo dengan cara (1) memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni di masyarakat yang toleran, terbuka, serta berfikir maju, (2) mempraktekkan kerukunan melalui kegiatan sosial diantaranya: pemberian santunan, bhakti sosial, jalan sehat yang dihadiri sebanyak 1000 (seribu) orang dari seluruh agama di Kabupaten Sidoarjo, (3) pemberian rekomendasi tertulis perihal pendirian rumah ibadah, (4) penyebaran paham toleransi, (5) pengantisipasi konflik antar agama, (6) kampanye kerukunan dalam tahun politik. Dalam menjalankan tugas untuk menjaga kerukunan umat beragama FKUB memiliki beberapa kendala diantaranya kurangnya monitoring FKUB kepada masyarakat Sidoarjo yang berada di bagian Sidoarjo pojok Selatan, Utara, Barat, dan Timur. Namun mengenai kendala yang dihadapi, FKUB akan selalu berusaha menjangkau daerah tersebut.

Kata kunci: FKUB, Kerukunan Umat Beragama

Abstract

The purpose of this research is to describe the role of FKUB in the role of inter-religious harmony in Sidoarjo Regency. The problem formulation of this research is how the role of FKUB in the work of inter-religious harmony in Sidoarjo regency. This study uses role theory (*role theory*) from Bruce J. Biddle and Edwin J. Thomas as the theoretical basis. This study uses qualitative methods with descriptive research types. In this study using observation, interview, and documentation techniques as data collection techniques. The results of this study found that there was a role carried out by FKUB in asking for religious harmony in Sidoarjo district by (1) protecting religion as social capital to build harmony in a tolerant, open, forward thinking community (2) practicing harmony through social activities Distributed: compensation, social service, healthy walk which was attended by 1000 (one thousand) people from all religions in Sidoarjo regency, (3) written permission to establish places of worship, (4) understanding transfer, (5) anticipating interreligious relations, (6) campaigning for harmony in the political year. FKUB has permission to monitor FKUB for the people of Sidoarjo in the southern, northern, western and eastern parts of Sidoarjo. But the matter that supports the FKUB, FKUB will always try to support the area.

Keywords: FKUB, Religious Harmony

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk yang terdiri dari beragam agama. Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja keragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Agama yang diakui oleh Pemerintah Indonesia adalah agama Islam, Katolik,

Kristen, Hindu, Budha, Kong Hu Chu. Perbedaan agama apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.

Menurut Schuman (2005:52) dalam aspek kehidupan nyata, sangat jelas bahwa tidak terdapat satu kerajaan pun yang penduduknya harus mengikuti 1 (satu) kepercayaan yang sama. Meskipun terdapat teori yang menyatakan *Cuius Regio Eius Religio* dan berlakunya system "State

Church” yang mapan tetap saja dimana-mana terdapat kelompok minoritas yang hidup dengan keyakinan dan kepercayaan yang berbeda.

Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri tentang pedoman pelaksanaan tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dalam Memelihara kerukunan umat beragama, pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan pendirian rumah ibadah, Pasal 1 angka (1) berbunyi,

“Kerukunan umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”

Kerukunan beragama merupakan suatu pondasi penting dalam menciptakan suatu keharmonisan antar masyarakat yang beranekaragam, selain itu untuk menciptakan semangat kebersamaan dalam hal mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Kerukunan umat beragama adalah hubungan sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengamalan ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.

Kerukunan yang mesti dikembangkan ialah bukan kerukunan yang sifatnya verbalistik tetapi kerukunan yang autentik karena kerukunan yang seperti ini dilandasi dengan kesadaran bahwa walaupun berbeda, setiap manusia memiliki tanggungjawab yang sama dan terpanggil untuk mewujudkan kesejahteraan bagi semua orang, sehingga jika kerukunan hanya bersifat verbalistik maka tidak adanya wujud nyata yang dilakukan oleh warga negara Indonesia.

Negara juga mengatur kehidupan beragama dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 yang mengatur tentang agama. Arti dari pasal 29 yaitu bahwa negara Indonesia mengakui adanya Tuhan yang Esa, sehingga setiap warga negara Indonesia wajib memiliki agama yang di anut. Mengenai hal tersebut negara memberi kebebasan kepada setiap warga negara Indonesia untuk memeluk salah satu agama dan menjalankan ibadah menurut kepercayaan serta keyakinannya.

Menurut Harahap (2011:113) umat Islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan penganut Islam terbesar di dunia, namun Indonesia bukan negara Islam ,tetapi negara pancasila. Pada sila ke-3 “Persatuan Indonesia” memiliki makna bahwa masyarakat Indonesia harus memiliki jiwa persatuan yang tinggi, sebab negara Indonesia ialah negara yang tidak hanya mengakui 1 (satu) agama melainkan beberapa agama diakui di

Indonesia diantaranya Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu jika kita sebagai umat beragama tidak memiliki jiwa kesatuan maka keharmonisan tidak akan tercipta, suatu bangsa ketika tidak tercipta suatu keharmonisan dalam kehidupan masyarakatnya maka akan mudah sekali menimbulkan konflik-konflik antaragama..

Indonesia mempunyai berbagai ragam suku bangsa dan beberapa agama (Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hucu), maka akan sangat mudah sekali dan rentan akan konflik. Untuk mencegah terjadinya konflik agar tidak terjadi kericuhan yang saling merugikan, maka diperlukan adanya sinkretisme. Sinkretisme yaitu kebersamaan kelompok-kelompok (agama-agama) yang berbeda-beda untuk menghadapi musuh bersama yang akan menghancurkan dan memporak-porandakan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini. Dalam buku agama dan perdamaian oleh Lubis (2017:4), agama adalah tuntunan dan mengandung ajaran-ajaran yang mengandung pedoman hidup bagi penganutnya.

Sidoarjo merupakan salah satu kota Industri yang berkedudukan sebagai penyokong Kota Surabaya. Sebagai kota industri menjadikan masyarakat Sidoarjo beragam, baik agama maupun budayanya. Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu daerah penyangga Ibu kota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional.

Hal tersebut diakui oleh Bupati Sidoarjo H. Saiful Ilah bahwa pertumbuhan industri dan jasa yang sangat pesat membuat kabupaten Sidoarjo menjadi kota urban dan penyangga Kota Surabaya sehingga lahirnya masyarakat yang heterogen atau bermacam-macam, termasuk keberadaan kehidupan umat beragama. Membangun masyarakat yang heterogen bukanlah hal yang mudah. Apalagi bila dihadapkan dengan persoalan kepentingan antarumat beragama. Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kota Kecamatan lain yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo diantaranya Taman, Krian, Wonoayu, Candi, Porong, Gedangan, Tarik, Sidoarjo dan Waru.

Beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Balonggarut Kecamatan Krembung terdapat rumah ibadah berdampingan yakni Masjid dan Pura, sedangkan di Wonomlati Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo terdapat Gereja dan Masjid saling berdampingan, selain Krembung masih banyak beberapa rumah ibadah yang berdampingan di Kabupaten Sidoarjo. Contohnya di Porong, Krian, Taman, dan Gedangan. Adanya rumah

ibadah yang berdampingan ini dapat membuktikan apakah masyarakat di sekitar rumah ibadah itu bisa rukun atau tidak, karena tidak jarang bahwa konflik yang terjadi disebabkan oleh rasa fanatik terhadap agamanya masing-masing, sehingga merasa agamanya yang paling baik dan benar. Orang-orang yang seperti ini yang nantinya dapat memecah bela umat dan dapat menghancurkan negeri tercinta ini. Berikut ini jumlah pemeluk agama yang berada di Kabupaten Sidoarjo:

Table 1. Jumlah pemeluk agama di Kabupaten Sidoarjo

No.	Agama	Jumlah
1.	Islam	1,678,677
2.	Kristen	212,582
3.	Katolik	17,104
4.	Hindu	6,659
5.	Budha	3,399
6.	Kong Hu Chu	300

Sumber : FKUB Sidoarjo

Berdasarkan jumlah pemeluk agama tersebut, membuktikan bahwa agama yang diakui di Indonesia tersebar di Sidoarjo, meskipun penduduk Sidoarjo mayoritas memeluk agama Islam, namun tidak dapat dipungkiri bahwa agama-agama lain yang ada di Sidoarjo cukup banyak. Kehidupan masyarakat di Sidoarjo terkesan bisa hidup rukun, namun perbedaan tentunya dapat menimbulkan beberapa gesekan.

Gesekan yang terjadi di Sidoarjo termasuk kejadian yang tidak terlalu ekstrim jika dibandingkan dengan masyarakat daerah lain yang terkadang sampai membuat resah dan hilangnya rasa aman pada masyarakatnya. Gesekan pada masyarakat beragama apalagi masyarakat yang hidup berdampingan sangat rentan terjadinya konflik. Konflik yang terjadi diantaranya terjadi karena Ego individu yang tidak mampu dikendalikan. Selain itu terjadi diakibatkan karena kurangnya pendidikan dari keluarga dan lingkungan, sebab karakter seseorang dibentuk melalui lingkungan keluarga maupun masyarakat. Konflik-konflik yang terjadi biasanya diakibatkan karena perbedaan nilai dan norma serta perbedaan kebiasaan di dalam lingkungan masyarakat. Contoh konflik kecil yang sering terjadi didalam masyarakat yang hidup berdampingan dengan agama lain ialah ketika salah satu pihak merasa bahwa agama yang ia anut ialah agama yang paling baik dan benar sehingga menilai agama orang lain salah dan tidak tepat hal tersebut dapat memicu konflik didalam kehidupan umat beragama. Dalam kehidupan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo ini sudah dikategorikan sebagai masyarakat yang aman dan damai hal itu terbukti melalui banyaknya rumah ibadah yang tempatnya berdampingan

di daerah Sidoarjo. Mengenai amannya kondisi kehidupan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo tentunya membutuhkan peran suatu lembaga dalam menjaga dan memelihara kehidupan umat beragama di Sidoarjo dalam hal ini di sebut FKUB. FKUB diharapkan mampu menjaga kondisi umat beragama di Sidoarjo agar tetap aman dan damai. Disinilah dibutuhkan peran FKUB guna menjaga kerukunan antar umat beragama. Berikut ini fakta kerukunan antar umat beragama di beberapa Kecamatan yang berada di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 2. Fakta kerukunan antarumat beragama di Sidoarjo

No.	Kecamatan	Fakta-fakta
1.	Krembung	Di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo ini memiliki rumah ibadah yang di bangun berdekatan satu sama lain, diantaranya ialah ada Masjid, Pura, dan Gereja yang jaraknya berdekatan. Kehidupan umat beragama di kecamatan Krembung ini sangat kondusif dan bisa di nilai jauh dari konflik. Setiap ada kegiatan yang diadakan di Pura, masyarakat yang berada di sekitar Pura ikut menyaksikan dan meramaikan sehingga kerukunan masyarakat yang ada di Krembung Sidoarjo ini tidak pernah sampai menimbulkan konflik yang menyebabkan perpecahan.
2.	Candi	Kedaaan kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Candi juga terbilang kondusif dan aman, tokoh kristiani sebagai sesepuh di Candi berkata bahwa dengan keadaan situasi akhir-akhir ini di negara, membuat kita senantiasa harus menjaga dan melaksanakan <i>trilogy</i> kerukunan sebagai kerukunan umat beragama yakni kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama, serta kerukunan umat beragama dengan pemerintah.
3.	Krian	Di Kecamatan Krian ini pernah mengadakan sosialisasi guna mencegah terjadinya konflik, di kecamatan Krian ini telah diakui bahwa kehidupan umat beragamanya sangat menjunjung nilai toleransi, meskipun Demikian, Kecamatan Krian tidak boleh lengah oleh sebab itu diadakan sosialisai yang dihadiri oleh seluruh perwakilan umat beragama dan kepala desa yang ada diwilayah Kecamatan Krian. Pihak kecamatan Krian berharap dengan sosialisasi ini masyarakat memahami etika, ketentuan dan rambu-rambu dalam kehidupan beragama sehingga jika ada masalah mereka tidak mudah di provokasi.

Sumber: Observasi penelitian

Dalam menjaga kerukunan umat beragama yang berkelanjutan dalam bentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), telah diterbitkan Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No. 9 dan No. 8 Tahun 2006 yang mengamanatkan adanya empat tugas dan fungsi FKUB yaitu: melakukan dialog, menampung aspirasi, menyalurkan aspirasi, sosialisasi peraturan dan undang-undang yang berkenaan dengan pemeliharaan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat.

Pada tanggal 21 Maret 2006 telah ditandatangani Peraturan bersama Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri nomor 9 dan 8 Tahun 2006 tentang pedoman pelaksanaan tugas kepala Daerah/Wakil kepala daerah dalam pemeliharaan kerukunan umat beragama, dan pendirian rumah ibadat, maka di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo dibentuklah Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sidoarjo di kota Sidoarjo.

FKUB Sidoarjo dalam menjalankan tugasnya sering melakukan diskusi lintas agama guna memperkuat jaringan kerukunan umat beragama yang tentunya di hadiri oleh pemuka agama tingkat kecamatan agar ketika terjadi permasalahan yang berhubungan dengan kerukunan umat beragama dapat segera teratasi dengan baik tanpa harus terjadi konflik berkepanjangan.

Keanggotaan FKUB terdiri dari para pemuka agama setempat. Berdasarkan Peraturan bersama menteri agama dan menteri dalam Negeri nomor : 9 Tahun 2006 dan Nomor : 8 Tahun 2006 angka 5 :

“Pemuka agama adalah tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui atau dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan”.

Tokoh agama berperan sangat penting dalam menciptakan atau membentuk opini publik atau pendapat umum yang sehat oleh karena itu, isu-isu yang menyesatkan dan kabar bohong yang tersebar bisa ditangkal masyarakat bila selalu berada dibawah bimbingan tokoh agama. Tokoh agama atau pemimpin adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti para Kyai, Ulama, Pendeta, Pastor dan lain-lain. Keberadaan tokoh agama di masyarakat seringkali lebih didengar perkataan-perkataannya daripada pemimpin-pemimpin yang lain.

Pada saat setiap manusia mampu menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama, dan taat pada tuhan nya maka akan tercipta kehidupan bangsa yang bermartabat. oleh karena itu Peran Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB) Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo sangat di butuhkan guna menciptakan sikap harmonis dalam

kehidupan berbangsa dan bernegara yang rukun, aman, tentram dan damai.

Penelitian ini menggunakan teori peran dari Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas. Di dalam kehidupan bermasyarakat memiliki peranan berarti menjadi bagian dari proses sosial. Biddle dan Thomas menyepadankan peristiwa peran ini dengan pembawaan lakon oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton-serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama (Suhardono, 1994:7). Dalam penelitian ini kedudukan FKUB sebagai aktor bertugas sebagai yang memberi perlakuan sedangkan masyarakat Sidoarjo sebagai target yaitu sasaran yang menerima perlakuan yang diberikan oleh aktor.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: Bagaimana peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Kemudian untuk tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan Peran Forum Kerukunan Umat beragama (FKUB) Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di kabupaten Sidoarjo. Manfaat dari penelitian ini ialah agar dapat menjadi refrensi dan masukan bagi pembaca serta menambah pengetahuan tentang peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Bagi pengurus FKUB, melalui penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi mengenai menjaga kerukunan antar umat beragama pada pengurus FKUB. Bagi Universitas Negeri Surabaya, Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat dijadikan sebagai refrensi atau literatur bagi pembaca siapa saja yang ingin melakukan penelitian serupa.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sebelum mengarah mengenai penelitian kualitatif yang mana pada dasarnya pendekatan penelitian sendiri merupakan suatu cara ilmu pengetahuan demi mendapatkan suatu data, sehingga penggunaan pendekatan penelitian ditujukan untuk mendapatkan data. Alasan memilih pendekatan penelitian kualitatif ialah ingin mencari dan memahami data Peran FKUB dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan menurut Bodgan dan Taylor (dalam Mulyani 2017:33).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dan alasan pada penelitian ini memilih jenis kualitatif metode deskriptif agar peneliti mendapatkan informasi seluas-luasnya pada informan tentang pengetahuan, serta gambaran bagaimana Peran Forum kerukunan umat beragama (FKUB) Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian dilakukan di FKUB Kabupaten Sidoarjo yang terletak di jalan raya A. yani no.4 Pucang Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* sebagai penentuan informan. Data dalam penelitian ini menggali informasi kepada orang-orang yang berkompeten di dalam FKUB sehingga terdapat kriteria informan penelitian seperti: (1) Anggota aktif FKUB Sidoarjo yang mengetahui seluk beluk dari FKUB Sidoarjo; (2) sering hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan di FKUB maupun kegiatan Di luar kesekretariatan FKUB; (3) menonjol dalam hal sumbangsih ide maupun gagasan bagi kelancaran forum; (4) Bergabung dengan FKUB kurang lebih satu tahun; (5) Mudah ditemui saat peneliti seang melakukan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah M. Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB Kabupaten Sidoarjo, Herman Josep Handojono selaku bidang pendirian rumah ibadah, I Nyoman Anom Mediana selaku bidang pemeliharaan kerukunan umat beragama.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2014:274) "Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber". Jadi data dari berbagai sumber akan dideskripsikan, dikategorisasi menurut pandangan yang sama. Menurut Sugiyono (2014:274), "triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda". Jadi setelah melakukan pengambilan data melalui teknik wawancara kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui teknik lainnya seperti observasi maupun dengan melakukan pengecekan kembali melalui dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Teknik ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014:246). Berikut penjabarannya lebih lanjut: (1) pengumpulan data yang mana pada proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian. Analisis data

akan dilakukan apabila telah terdapat data yang telah terkumpul. Maka dari itu perlu adanya proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui kegiatan wawancara terlebih dahulu terhadap informan yang telah ditentukan, disamping itu melakukan observasi juga penting dilakukan dengan mengamati keadaan lokasi penelitian yang dituju, selanjutnya studi kepustakaan yaitu mencari sumber literasi sebagai pedoman penelitian terutama dalam menentukan teori penelitian; (2) Reduksi data, yakni merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokus pada hal-hal penting yang berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif langsung. Data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung tergolong dalam data mentah. Maka tahapan selanjutnya adalah melakukan reduksi data. Di dalam proses reduksi data ini peneliti menganalisis data yang telah terkumpul dengan merinci dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian yang ada. Seluruh proses ini dilakukan agar dapat memperjelas lingkup penelitian. Penelitian ini dilakukan di FKUB Kabupaten Sidoarjo. Melalui teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, peneliti mensortir data yang telah terkumpul dan menyesuaikan dengan rumusan masalah yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas anggota FKUB Kabupaten Sidoarjo dalam menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya di wilayah Sidoarjo; (3) penyajian Data. Penyajian data ini bertujuan agar dapat memudahkan memahami data yang telah diperoleh dengan cara pengolahan sesuai apa yang dipahami. Dalam penelitian kualitatif fokus penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk narasi deskriptif. Mengacu pada topik penelitian ini maka penyajian data yang ada akan berisi tentang gambaran peran dari FKUB Sidoarjo melalui aktivitas kegiatan guna menjaga kerukunan umat beragama di kabupaten Sidoarjo. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2014:249).

Penyajian data menjadi proses menyajikan data informasi yang telah diperoleh disusun sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan dari hasil penelitian yang didapat. Data yang diperoleh harus sesuai dengan pokok permasalahan penelitian sehingga memudahkan menarik kesimpulan dengan menghubungkan satu data dengan data lain; (4) Penarikan Kesimpulan, penarikan simpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan mengacu pada hasil reduksi data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi narasi sesuai dengan penggalan data pada informan penelitian. Data yang

didapat selanjutnya dianalisis secara lebih mendalam menggunakan teori peran dari Biddle dan Thomas mengenai peran FKUB dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Sidoarjo, selanjutnya disebut FKUB adalah forum yang dibentuk oleh masyarakat yang difasilitasi Pemerintah Daerah Sidoarjo, dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan Umat Beragama untuk Kerukunan dan Kesejahteraan. FKUB Kabupaten ini, didirikan berdasarkan peraturan bersama Menteri agama dan Menteri Dalam Negeri No.9 dan No. 8 Tahun 2006. Sejak Peraturan Bersama tersebut disahkan, beberapa pihak mengakui bahwa kerukunan semakin terjaga.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menemukan jawaban dari berbagai sumber atau responden yang sudah ditentukan melalui rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Hasil tersebut menjawab peran yang dilakukan FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Adapun aktivitas peranan yang dilakukan yaitu memelihara agama sebagai modal sosial, kedua mempraktekkan kerukunan melalui kegiatan sosial, ketiga rekomendasi pendirian rumah ibadah, keempat penyebaran paham toleransi kepada masyarakat, kelima pengantisipasi konflik antar agama di Kabupaten Sidoarjo, dan yang keenam kampanye kerukunan dalam tahun politik. Berikut penjelasannya lebih lanjut.

Memelihara agama sebagai modal sosial

FKUB memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni di masyarakat yang toleran, terbuka, serta berfikir maju. Hal ini berlandaskan sejarah pembentukan negara Indonesia yang Bhineka Tunggal Ika sehingga FKUB melanjutkan iktah kebangsaan Negara Indonesia dengan diadakannya agama sebagai modal sosial. Dalam hal ini seperti yang disampaikan Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB sebagai berikut:

”Secara umum menjaga kerukunan yaitu memelihara kerukunan antar umat beragama sebagai modal sosial. Negara ini didirikan diatas sendi keberagaman, lalu pendiri bangsa ini membuat bingkai bersama dalam konsep bhineka tunggal ika. Menurut kami di FKUB keberagaman itu sangat penting untuk kita kelola sebagai modal sosial sebab keberagaman agama ini bisa menjadi modal sosial tapi bisa juga menjadi sumber konflik oleh karena itu keberagaman itu harus dikelola agar menjadi modal sosial caranya ialah dengan cara menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama

sehingga jika bisa dipelihara tentunya ini akan menjadi sendi persatuan umat beragama.” (Idham, 21 Desember 2018).

Selanjutnya Idham menambahkan pernyataannya perihal menjadikan agama sebagai modal sosial, berikut pernyataan Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB bahwa:

”Kerukunan sangat patut kita wujudkan dan kita jaga. kami bertugas menjaga keberagaman menjadi modal sosial dengan cara masyarakat Sidoarjo harus diarahkan menjadi masyarakat yang terbuka, toleransi, serta berfikir maju, karena dengan masyarakat yang terbuka, toleransi dan befikir maju ini akan mudah terciptanya kehidupan yang harmonis antar sesama umat sehingga masyarakat itu tidak memiliki fikiran negative terhadap agama yang berbeda.” (Idham, 21 Desember 2018).

Penjelasan senada juga disampaikan Herman Josep Handojono selaku pendirian rumah ibadah bahwa:

”Kami FKUB memiliki tugas menciptakan kerukunan yang betul-betul di kabupaten Sidoarjo karena kerukunan itu sangat penting untuk kita jaga, nah menjaga kerukunan yang betul-betul itu adalah kerukunan yang tidak hanya gembor-gembor saja mbak, melainkan kita harus mampu menghidupkan hal yang nyata sehingga seluruh masyarakat Sidoarjo mampu memiliki fikiran maju, terbuka dan toleran.” (Herman, 15 Desember 2018).

FKUB sebagai suatu lembaga yang memiliki tugas menjaga kerukunan umat beragama harus mampu menciptakan kerukunan yang benar-benar di Kabupaten Sidoarjo. Kerukunan yang benar-benar disini adalah adanya bukti nyata yang dilakukan FKUB untuk Sidoarjo. Masyarakat yang toleransi adalah hal yang sangat membanggakan bagi FKUB dalam menciptakan masyarakat yang terbuka, toleran dan berfikir maju ini dilakukan dengan cara adanya program FKUB yang tentunya melibatkan seluruh masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Adanya masyarakat terbuka, berfikir maju dan toleran ini tentunya berharap terhindarnya Sidoarjo dari adanya terorisme, tidak adanya konflik antar sesama dan terbentuk rasa cinta dan kasih sayang, rasa empati, dan rasa menghargai terhadap sesama.

Mempraktekkan kerukunan melalui kegiatan sosial

Anggota FKUB Kabupaten Sidoarjo mengadakan kegiatan sosial ini dilakukan bersama KB FKUB. Dana yang dikeluarkan untuk mengadakan kegiatan sosial ini sebagian besar berasal dari sedekah pribadi anggota FKUB dan KB FKUB. Sepanjang tahun 2018 FKUB telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya ialah yang pertama memberi santunan kepada penderita penyakit stroke, kedua memberi santunan kepada kakek sebatangkara di Lemahputro, ketiga bhakti sosial di

kecamatan Tarik, jalan sehat FKUB, dan saling berkunjung saat perayaan hari besar umat beragama.

Sehubungan dengan ini Herman Josep Handojono selaku bidang pendirian rumah ibadah mengatakan bahwa:

“Memberi santunan kepada warga yang kurang mampu atau warga yang sedang sakit menjadi salah satu kegiatan FKUB, ini berasal dari sedekah pribadi anggota FKUB dan KB FKUB, pendanaannya yaitu kadang-kadang dari kita semua sebagai anggota FKUB dengan tujuan agar kita semua memiliki rasa cinta kasih pada yang membutuhkan, dampaknya kadang mereka sedikit agak kaget dengan kehadiran kami karena didatangi dari orang-orang yang wajahnya berbeda, agamanya berbeda, namun dari situlah kita dapat mengenalkan kepada umum bahwa meskipun kita berbeda kita tetap satu untuk saling mengasihi.” (Herman, 15 Desember 2018).

Kegiatan tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi kegiatan berikut:



Sumber: Dokumentasi penelitian
Gambar 1. Pemberian santunan

Berdasarkan gambar 1 di atas merupakan bukti pemberian santunan yang sedang dilakukan oleh Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB dimana dalam memberi santunan dilakukan dengan keikhlasan atas dasar kemanusiaan. Dalam menjalankan kegiatan sosial disini FKUB dibantu oleh KB FKUB dalam bentuk tenaga dan pendanaannya.

Kegiatan sosial menurut FKUB adalah salah satu kegiatan yang mampu membantu FKUB untuk mencapai tujuan. Kegiatan santunan yang dilaksanakan oleh FKUB dan KB FKUB berasal dari sedekah pribadi anggota FKUB dan KB FKUB ini bertujuan agar masyarakat saling memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama dan masyarakat dapat memahami dan mengerti adanya keberadaan FKUB dan memberikan contoh kepada masyarakat umum bahwa meskipun kita berbeda dalam hal agama kita harus saling mencintai dan mengasihi terhadap sesama jadi dalam membantu masyarakat Sidoarjo tentunya FKUB Sidoarjo tidak memandang agama apa yang patut dibantu dan agama mana yang tidak patut dibantu, sehingga agama apapun jika memang patut dibantu pihak FKUB dengan senang hati membantu sesama.

Penyataan mengenai kegiatan sosial FKUB juga dipertegas oleh I Nyoman Anom Mediana, selaku bidang

pemeliharaan kerukunan umat beragama mengatakan bahwa:

“Kegiatan sosial adalah salah satu kegiatan yang dapat membuat kita merasa dekat dengan masyarakat Sidoarjo mbak, dan selama ini kegiatan sosial kami sangat didukung oleh masyarakat umum, dan mereka sangat senang, contohnya pada kegiatan bhakti sosial di Tarik kemarin. kegiatan ini terdapat tujuh dokter, delapan perawat, dan enam apoteker. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan dan pengobatan gratis, pemberian tambahan asupan gizi balita, dan sembako murah, dari hal-hal seperti itu kita dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa perbedaan itu sangat indah jika kita saling membantu dan menghargai.” (I Nyoman, 21 Desember 2018).

Kegiatan tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi kegiatan berikut:



Sumber: Dokumentasi penelitian
Gambar 2 Kegiatan Bhakti Sosial

Berdasarkan gambar 2 di atas kegiatan Bhakti sosial yang dilakukan oleh FKUB ialah guna menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini terdapat 7 (tujuh) dokter, 8 (delapan) perawat, dan 6 (enam) apoteker. Selain itu ada 300 (tiga ratus) paket sembako murah yang disediakan untuk dibeli masyarakat seharga 10 ribu rupiah. Tentunya kegiatan ini sangat didukung oleh Kepala Desa Kalimati tersebut. Melalui kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa perbedaan tidak menjadi halangan untuk saling membantu sesama sekaligus dapat menunjukkan perbedaan itu sangat indah.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB bahwa:

“Apapun yang dilakukan FKUB ini bukan saja kerukunan tingkat elit agama A,B,C saja, namun sudah sampai kebawah bawah, karena jika sudah terjadi gesekan di akar rumputnya pastinya nanti akan di salahkan, nah di Sidoarjo ini kita memasukinya melalui akar rumputnya contohnya kita berbaur dengan masyarakat melalui kegiatan sosial ini lalu kita juga pernah tiba-tiba menonton bareng. Tokoh agama A mengajak umatnya, tokoh agama B mengajak umatnya sehingga dengan cara-cara seperti itulah kami menjaga kerukunan umat beragama di Sidoarjo ini. Itulah kelebihan FKUB Sidoarjo ini, bukan hanya

tingkat elit yang rukun melainkan kita mewujudkan kerukunan juga dari akar rumputnya. “ (Idham, 24 Desember 2018).

I Nyoman Anom Mediana selaku bidang pemeliharaan kerukunan umat beragama menambahkan pernyataanya bahwa:

“Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan mbak, salah 1 nya kami mengadakan jalan sehat ini, jalan sehat ini kami lakukan di bulan oktober dimana ada sekitar 1000 (satu ribu) peserta yang mengikuti dari seluruh agama, seperti agama Islam, Hindu, Budha, Khonghu cu, Kristen, Katolik. Kegiatan ini mampu mempererat tali kerukunan kita, dikegiatan ini kami saling berbaur satu sama lain tentunya itu menunjukkan bahwa kami ini mengedepankan rasa persatuan, dan hal-hal seperti ini kami coba tularkan kepada masyarakat Sidoarjo”

(I Nyoman, 21 Desember 2018).

Jalan sehat bersama FKUB ini ialah salah satu upaya FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Kegiatan sosial seperti jalan sehat disini ialah salah satu kegiatan yang sangat membuat kerukunan masyarakat Sidoarjo meningkat karena bukan hanya umat islam saja yang mengikuti tapi seluruh agama jadi satu mengikuti kegiatan tersebut. Dalam kegiatan jalan sehat ini dihadiri oleh 1000 (seribu) peserta. Kegiatan tersebut dapat dilihat melalui dokumentasi kegiatan berikut:



Sumber: Dokumentasi penelitian

Gambar 3. Jalan sehat FKUB

Berdasarkan gambar 3 di atas dengan diselenggarakannya jalan sehat yang diikuti beragam agama tersebut, masyarakat dapat saling mengenal satu sama lain terutama mengenal beragam agama yang ada di Sidoarjo agar tercipta rasa saling menghargai dan saling bekerjasama. Tentunya kegiatan tersebut akan semakin mengikat tali persaudaraan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

Melihat hasil wawancara kepada responden tersebut, bahwasannya mempraktekkan kerukunan beragama melalui kegiatan sosial ialah cara yang sangat efektif memperkenalkan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo, selain itu menjaga

komunikasi FKUB dengan masyarakat umum akan menciptakan pemerataan kerukunan dari tingkat bawah sampai kalangan atas.

Rekomendasi pendirian rumah ibadah

Dalam hal ini FKUB memiliki peran dalam memberikan rekomendasi pendirian rumah ibadah di kabupaten Sidoarjo, pemberian rekomendasi pendirian rumah ibadah tentunya harus memenuhi syarat-syarat yang berlaku serta menjalankan beberapa mekanisme. Sehubungan dengan pemenuhan syarat dan mekanismenya tidak ada perbedaan sama sekali antara agama Hindu, Kristen, Kong Hu Chu, Islam, Budha, maupun Katolik. Seperti yang disampaikan Idham Kholiq bahwa:

“Dalam mekanisme permohonan rekomendasi FKUB disini, pemohon harus mengajukan surat permohonan rekomendasi kepada FKUB terlebih dahulu mbak, melalui kantor sana itu kesekretariatan BAKESBANGPOL dengan di lampiri fotocopy KTP, serta melengkapi beberapa syaratnya lalu dalam waktu selambat-lambatnya 15 hari, jika dalam rapat pleno 17 orang menyatakan pemohon sudah memenuhi syarat, maka pihak FKUB memberitahu mengenai jadwal diadakannya verifikasi tempat ibadah kepada pemohon, Baru kemudian FKUB memberi rekomendasi pendirian tempat ibadah kepada bupati dengan tembusan pemohon.” (Idham, 21 Desember 2018).

Pernyataan Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB Kabupaten Sidoarjo, dipertegas oleh Herman Josep Handojono bahwa:

“Pendirian rumah ibadah harus memiliki syarat diantaranya ialah memiliki pengguna rumah ibadah paling sedikit 90 orang yang disahkan oleh pejabat setempat mbak, selain itu syarat lainnya ialah mendapat dukung dari 60 orang yang disahkan oleh Kepala Desa. Dan FKUB tidak membedakan ketika memberi syarat mengenai pemberian rekomendasi tertulis terhadap seluruh agama” (Herman, 15 Desember 2018).

Melihat hasil wawancara kepada responden tersebut bahwasannya dalam mekanisme permohonan rekomendasi pendirian rumah ibadah pemohon harus menuju ke kesekretariatan BAKESBANGPOL dengan dilampiri fotocopy KTP. Menurut pengamatan dahulu terdapat sebuah kasus di Kecamatan Candi pernah ada perumahan yang dikosongkan tapi banyak perkumpulan, disitu diduga dijadikan tempat ibadah, namun FKUB mengetahui informasi tersebut sehingga FKUB segera memberikan rekomendasi. Jika tidak ada izin, mungkin dapat menyebabkan terjadinya penyerangan di rumah ibadah tersebut.

Penyebaran paham toleransi

Sosialisasi kepada masyarakat luas mengenai adanya FKUB dan pentingnya menjaga kedamaian, kerukunan sesama agama adalah hal yang perlu dilakukan oleh FKUB agar masyarakat dapat memahami dan menjaga kerukunan sesuai aturan yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh Idham Kholiq bahwa:

“FKUB Sidoarjo ini memiliki kegiatan bekerja sama dengan Talkshow FKUB suara radio yang di adakan setiap hari senin jam 18:00 s.d 19:00 WIB mbak. Kami bekerja sama dengan pihak radio ini agar masyarakat mengenal adanya keberadaan kami dan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat Sidoarjo bahwa kita semua harus menjaga kerukunan umat, kan orang Sidoarjo khususnya bapak-bapak gitu sering mendengarkan radio biasanya. Dengan cara itulah kami menyebarkan paham toleransi.” (Idham, 21 Desember 2018).

Berdasarkan pernyataan M. Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB Sidoarjo tersebut FKUB memiliki kegiatan bekerjasama dengan suara radio yang diadakan setiap hari senin pukul 18:00 WIB. Melalui radio masyarakat Sidoarjo dapat memahami betapa indahnya hidup rukun sesama umat manusia melalui gelombang radio, dan dengan rutinnya jadwal tersebut tidak akan membuat bingung para pendengar jadi bagi masyarakat pinggiran yang belum terjangkau oleh FKUB setiap minggunya bisa mendapatkan wawasan kebangsaan dalam bentuk talkshow oleh FKUB.

Pernyataan yang telah disampaikan Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB senada dengan yang disampaikan Herman Josep Handojono sebagai berikut:

“Selain melalui radio kita juga memiliki website FKUB Sidoarjo mbak, kan pada zaman seperti ini internet itu tidak bisa dihindari oleh khalayak umum, dengan adanya website FKUB ini tujuan kami ialah agar masyarakat dengan mudah menerima informasi mengenai FKUB ini agar kita bersama sama menjaga kerukunan antar umat di masyarakat khususnya Sidoarjo, melalui internet masyarakat dapat memahami makna toleransi, dari Sidoarjo ujung Barat, Timur, Selatan, Utara sampai pada kota Sidoarjo pusat sini.” (Herman, 15 Desember 2018).

Selanjutnya Idham Kholiq menambahkan pernyataannya bahwa:

“Melalui sarasehan kebangsaan kami disini mengajak umat beragama di kabupaten Sidoarjo untuk selalu mencintai tanah air sebab orang beriman untuk bisa hidup harmoni, damai midsetnya harus toleran, perilakunya harus toleran serta yang paling penting harus cinta tanah air” (Idham, 21 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan bahwa menyebarkan toleransi demi kerukunan antarumat beragama di Kabupaten Sidoarjo memang menjadi

harapan FKUB, dalam menyebarkan toleransi melalui radio, situs web FKUB, FKUB juga menyebarkan semangat nasionalisme. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti Sarasehan kebangsaan ini dilakukan sebanyak lima kali di tahun 2017 dan sebanyak tiga kali di tahun 2018. Cinta tanah air dapat menjadi bukti bahwa bahwa seseorang itu akan mencintai dan menjaga negaranya. Dengan menyebarkan paham toleransi melalui sarasehan kebangsaan ini dapat menambah rasa cinta masyarakat terhadap tanah air, melalui sarasehan banyak informasi-informasi positif betapa pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama yang saling bekerjasama, gotong royong, saling mengingatkan dan saling bertukar pendapat khususnya di Kabupaten Sidoarjo.

Pendapat yang sama mengenai penyebaran paham toleransi juga disampaikan oleh I Nyoman Anom bahwa:

“Di sela-sela itu kami juga mensosialisasikan kepada guru-guru agar memotivasi para siswa untuk mensosialisasikan wawasan kebangsaan terutama di SMP dan SMA, memang belum seluruh sekolah yang ada di Sidoarjo namun masih sebagian.” (I Nyoman 15 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara di atas sosialisasi FKUB ini dilakukan di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Sidoarjo. Sosialisasi ini bertujuan memberitahukan bahwa ada sebuah Forum yang difasilitasi pemerintah yang bernama FKUB yang menyebarkan kerukunan umat beragama, dari hal tersebut, FKUB ingin menunjukkan bahwasanya kerukunan itu sangat penting bagi umat yang hidup saling berdampingan namun berbeda ini. Khususnya siswa siswi yang rentan berteman secara golongan-golongan di kelas.

Pengantisipasi konflik antar agama

konflik harus segera diatasi agar konflik tidak menjadi luas dan merugikan, dalam hal ini tentunya FKUB berperan mencegah terjadinya konflik yang berpotensi muncul di daerah Sidoarjo. Seperti yang disampaikan I Nyoman Anom bahwa:

“Keberhasilan yang kita capai diantaranya ialah kami selalu menjaga komunikasi antar agama / dialog antar agama sebab hal itu sangat penting karena menjaga komunikasi sama saja kita menjaga kerukunan sebab dari adanya kerukunan kita semua akan mengetahui- permasalahan apa yang sedang terjadi mbak.” (I Nyoman. 21 Desember 2018).

Mengenai pengantisipasi konflik Idham Kholiq juga berpendapat bahwa:

“Ukuran keberhasilan dalam kerukunan itu adalah minimalnya sebuah konflik, nah di Sidoarjo ini konfliknya relative rendah kemudian adanya kerjasama umat beragama tinggi itu adalah indikator terpeliharanya kerukunan dan yang terakhir ialah sebuah midset dimana

sebagian besar midset umat beragama di Sidoarjo ini tidak fundamentalis sehingga untuk pengantisipasi terjadinya konflik kita sebagai FKUB tentunya meminimalisir adanya konflik, dan kita meminimalisir terjadinya konflik hal yang dasar kita lakukan ialah dialog antar agama, karena dari situ kita saling bertukar pikiran dan informasi.” (Idham, 21 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan bahwa Konflik dalam perbedaan memang sangat rentan dan biasa, namun mencegah adalah hal yang harus dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang memiliki peran, dalam tahun 2018 ini tercatat sudah lima kali pertemuan dengan Narasumber pejabat tinggi, kementerian agama, wakil Bupati dan Tokoh agama yang menjadi tuan rumah. Dalam pertemuan itu berjalan dengan sangat baik. Diluar dari lima kali pertemuan yang diadakan dengan beberapa narasumber tersebut, para anggota setiap berkumpul juga sering mendiskusikan mengenai menjaga kerukunan yang bertempat di kesekretariatan FKUB.

Mengkampanyekan kerukunan dalam tahun politik

Perbedaan pilihan politik cenderung mengakibatkan munculnya sebuah konflik yang menimbulkan perpecahan dalam kehidupan umat beragama, tentunya dalam hal ini FKUB memiliki andil dalam merukunkan sesama umat beragama di kabupaten Sidoarjo. Seperti yang disampaikan Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB kabupaten Sidoarjo bahwa:

“Dalam tahun politik seperti ini, kami sebagai FKUB tetap mengkampanyekan yang pertama bahwa memilih pemimpin ialah kewajiban politik sebagai umat beragama jadi sebagai umat beragama kita harus menggunakan hak suara kita sehingga kita harus menyadari berpartisipasi politik itu wajib. Yang kedua kita harus memilih pemimpin yang amanah yang mampu menjaga persatuan dan mendahulukan kepentingan bersama, dan yang ketiga kami sebagai FKUB harus memberi pemahaman kepada masyarakat Sidoarjo bahwasanya umat beragama itu disatukan dalam persaudaraan sehingga ini sehingga dalam perbedaan pilihan kita tidak boleh terpecah.” (Idham, 21 Desember 2018).

Selain Idham Kholiq, I Nyoman Anom memiliki pendapat bahwa:

“Tahun politik ini sangat sensitive mbak, namun dalam hal ini kita tetap mewajibkan seluruh umat beragama di Sidoarjo untuk ikut memilih pemimpin bangsa ini serta kita menyuarakan bahwa kita tetap saudara. Kita sangat menolak hal-hal yang berolok dengan Bhineka Tunggal Ika sehingga dengan bertepatan di 2019 ada pemilihan presiden maka kami mengadakan Deklarasi 2019 tetap saudara.” (I Nyoman, 21 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa selain mendeklarasikan kerukunan, kegiatan yang

dilakukan oleh pihak FKUB dalam tahun politik pada tahun 2019 yakni Mengisi acara “Demokrasi yang sehat dan berkualitas” dalam acara ini memberikan pendidikan politik dalam tahun politik, acara ini dilakukan di berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang bertempat pada masing-masing kecamatan. Pada tanggal 13 Maret 2019 diadakan acara pendidikan politik di Kecamatan Krembung dalam acara tersebut dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu dalam menjalankan perannya FKUB memiliki kendala yang dihadapi seperti yang disampaikan oleh Idham Kholiq selaku sekretaris FKUB Sidoarjo bahwa:

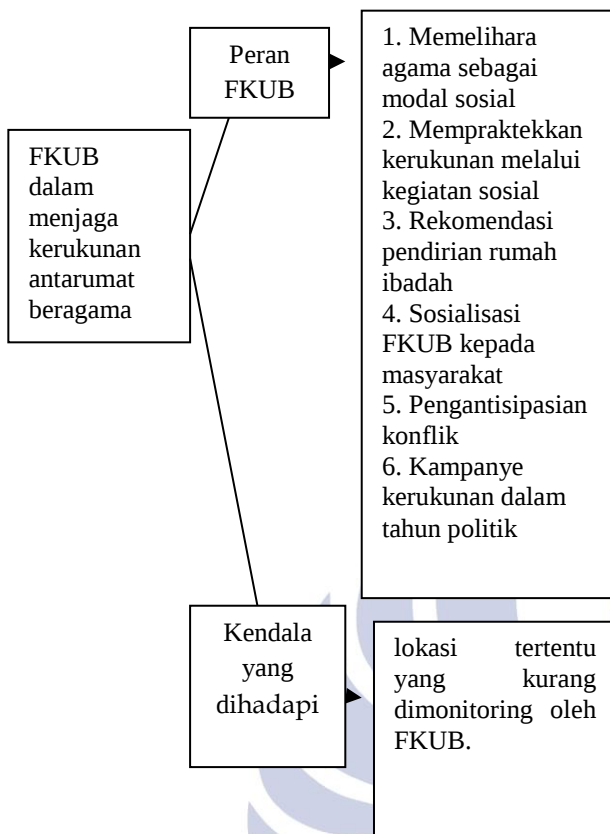
“Kita harus menjaga kerukunan terus menerus, hambatan paling besar adalah ada beberapa locus-locus tertentu pinggiran kota Sidoarjo sana yang kita masih minim sekali dalam menjangkaunya, yaa saya rasa itu saja mbak hambatan yang kita alami sehingga dalam pinggiran Sidoarjo sana kita perlu meningkatkan intensitasnya dalam memonitoring.” (Idham, 21 Desember 2018).

Pernyataan Idham Kholiq tersebut diperkuat oleh pernyataan I Nyoman Anom Mediana selaku bidang pemeliharaan kerukunan umat beragama bahwa:

“Sidoarjo ialah kota yang sangat luas dengan 18 kecamatan yang masyarakatnya sangat beragam, namun selama ini kendala kita dari kurangnya kita menjangkau tempat yang berada jauh dari kota, kita tetap berusaha menjangkaunya agar seluruh masyarakat Sidoarjo benar-benar dapat bekerjasama dengan kita untuk menjaga kerukunan antar umat beragama.” (I Nyoman, 21 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut membuktikan bahwa dalam acara ini memberikan pendidikan politik dalam tahun politik, acara ini dilakukan di berbagai kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang bertempat pada masing-masing kecamatan. Pada tanggal 13 Maret 2019 diadakan acara pendidikan politik di kecamatan Krembung dalam acara tersebut dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat. Acara ini di hadiri oleh Bapak Idham selaku Sekretaris FKUB yang sekaligus sebagai narasumber di acara tersebut. Acara ini bertujuan agar masyarakat menolak hoax yang menyebabkan masyarakat gaduh akan adanya hoax, menyebarkan hoax, menolak adanya politik uang, menolak fitnah, dan menolak adanya kampanye negatif. Tentunya agar kehidupan umat beragama di kabupaten Sidoarjo terjaga kerukunannya

Berikut ini bagan dari hasil penelitian mengenai peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo:



Bagan 1
Hasil penelitian

Pembahasan

Kerukunan ialah hal yang sangat penting bagi setiap warga negara khususnya bagi warga negara Indonesia yang masyarakatnya sangat multicultural. Sidoarjo adalah sebuah kota industri yang masyarakatnya beragam agama. Seluruh umat beragama dari Hindu, Budha, Konghucu, Islam, Kristen semua ada di Sidoarjo bahkan banyak sekali rumah ibadah yang tempatnya saling berdekatan satu sama lainnya. Disinilah dibutuhkan sebuah Forum Kerukunan Umat Bergama (FKUB) yang diharapkan mampu membereri dampak positif dalam terjaganya umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

FKUB adalah sebuah forum yang dibentuk oleh masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah untuk memelihara, menjaga dan mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Pemeliharaan kerukunan umat beragama adalah upaya bersama umat beragama dan pemerintahan dibidang pelayanan, pengaturan, dan pemberdayaan umat beragama. Dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo khususnya di tahun 2018 terdapat beberapa peran yang dilakukan FKUB agar kerukunan antar umat beragama dapat terjaga dan

terciptanya kehidupan aman dan damai di Sidoarjo diantaranya,

Kegiatan tersebut adalah yang pertama, memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni di masyarakat yang toleran, terbuka, dan berfikiran maju. Tentunya dalam kegiatan tersebut FKUB mampu melanjutkan iftiyah kebangsaan yang dimana para pendiri bangsa sejak masa merdeka paham betul mengenai keberagaman. FKUB disini memiliki tugas bahwa hal yang sudah ada sejak dulu, sejak bangsa Indonesia merdeka harus dijaga, dirawat, dan dijalankan dengan semestinya, dan memahami bahwa negara kita ini negara beragam tentunya hal tersebut akan menciptakan rasa toleran, terbuka, dan berfikiran maju. Negara atau daerah yang masyarakatnya berfikiran maju, toleran, serta terbuka akan menciptakan daerah yang aman, tentram dan damai. Selanjutnya mempraktekkan kerukunan melalui program kegiatan sosial, dari sini para pengurus FKUB dapat memiliki rasa empati, rasa kasih sayang dan merasa dekat dengan masyarakat luas lainnya ketika pengurus FKUB merasa dekat dan dapat berkomunikasi langsung maka FKUB akan dapat menyebarkan hal positif mengenai menjaga kerukunan antar umat.

Dengan adanya kegiatan sosial yang banyak sekali dilakukan FKUB sepanjang 2018, kegiatannya yakni diantaranya memberikan santunan, melaksanakan bhakti sosial. Kegiatan tersebut sedikit membuat masyarakat kaget, namun tujuan dari FKUB disini juga masyarakat mengenal dan mengerti bahwa meskipun seseorang memiliki perbedaan dari kita hal itu tidak boleh jadi penghalang untuk saling berbagi, saling berkomunikasi, dan saling bekerjasama. Kegiatan ini dilaksanakan FKUB secara tiba-tiba jika ada informasi dan pendanaan nya juga dari sedekah pengurus FKUB bersama KB FKUB. Selanjutnya rekomendasi pendirian rumah ibadah juga menjadi salah satu bentuk peran dari FKUB. Adanya rumah ibadah dengan adanya izin yang jelas tentunya adalah sebagai salah satu hal yang akan meminimalisir terjadinya sebuah konflik antar agama. Peran FKUB hanya memberi rekomendasi tertulis setelah pihak dari tempat yang akan didirikan rumah ibadah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan. Menyebarkan paham toleransi kepada masyarakat, sosialisasi itu sangat penting agar masyarakat Sidoarjo mengetahui keberadaan FKUB, agar terciptanya kerjasama antara pengurus dan masyarakat umum. Kelima yaitu pengantisipasi konflik antar agama, pengantisipasi ini dilakukan dengan cara terjaganya dialog antar pemuka agama ,saling memberi informasi, bertukar fikiran. Dari situlah diharapkan terciptanya rasa percaya dan saling bekerja sama untuk menjaga kerukunan antarumat Bergama di Kabupaten Sidoarjo. Dan yang keenam kampanye kerukunan dalam

tahun politik. Penelitian ini mengungkap peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo dilihat dari program kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama melalui beberapa program kegiatan tersebut telah berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Sarwono (2002:215) teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun teori-teori peran. Dalam teorinya Biddle & Thomas (1966) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

Dari hasil penelitian tentang peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dikaitkan dengan teori terkait yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Teori peran Biddle & Thomas. Biddle & Thomas mengemukakan lima konsep tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

Expectation (harapan)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, masyarakat umum, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang pengurus atau pemimpin. Dari penelitian ini harapan orang lain, atau masyarakat pada umumnya kepada yang memiliki peran yaitu Pengurus FKUB Kabupaten Sidoarjo adalah berharap bahwa FKUB selalu melakukan tugasnya sebagai sebuah forum yang terjun langsung ke dalam masyarakat dan selalu berinteraksi sosial dengan melakukan kegiatannya dilakukan untuk kepentingan umat beragama di Sidoarjo agar terjaga sifat kerukunannya.

Seperti yang diharapkan oleh Kisno Mulyo yaitu selaku Kepala Desa Kalimati yang berharap kedepannya kegiatan FKUB menjadi contoh buat forum yang lain dengan bisa melakukan kegiatan untuk menunjang tali persaudaraan antar umat beragama di kabupaten Sidoarjo. Kisno Mulyo telah mendukung kegiatan yang pernah dilakukan oleh FKUB yaitu kegiatan sosial. Kemudian harapan dari FKUB Sidoarjo dari beberapa program-program FKUB tersebut mampu membuat umat beragama di Sidoarjo saling memahami, menghargai sesama umat beragama yang jauh dari rasa merasa bahwa agama sendiri yang paling benar dan menjelekkan agama yang lain, serta umat beragama saling memaafkan kemudian keadaan umat beragama di Sidoarjo lebih kondusif.

Harapan FKUB Kabupaten Sidoarjo tersebut diwujudkan dengan melakukan beberapa hal yaitu pertama menjadikan agama sebagai modal sosial dengan cara membentuk masyarakat yang berfikir maju, kedua melakukan kegiatan sosial, pengantisipasi konflik, pendirian rumah ibadah, mengkampanyekan kerukunan dalam tahun politi. Alasan dilakukannya beberapa kegiatan tersebut adalah karena FKUB benar-benar berharap umat Beragama di Sidoarjo mengetahui betapa pentingnya sebuah perbedaan kemudian FKUB juga berharap dengan adanya beberapa peran yang di laksanakan FKUB tersebut kehidupan antar umat beragama di Sidoarjo dapat terjaga.

Norm (norma)

Orang sering mengacaukan istilah "harapan" dengan "norma". Namun, menurut Secord & Backman (1964) "norma" hanya merupakan salah satu bentuk "harapan". Norma adalah aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban di dalam masyarakat. Norma berfungsi sebagai pedoman atau petunjuk bagi manusia dalam bertindak laku. Dengan adanya norma maka hidup akan seimbang antara hak dan kewajiban. Jadi norma atau aturan dasar dan aturan dalam FKUB Sidoarjo digunakan agar setiap kegiatan itu sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, tidak memberikan kesan negatif dalam masyarakat ketika FKUB melakukan kegiatannya.

Sebagai suatu kelompok organisasi sosial juga memiliki aturan yang harus dipatuhi semua anggotanya, begitu pula dengan masyarakat juga memiliki aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat dan juga FKUB itu sendiri. Hal itu dilakukan FKUB dalam melakukan setiap kegiatannya agar sesuai dengan yang semestinya atau agar FKUB memberikan kesan positif bukan negatif terhadap perilakunya.

Tiap anggota harus bisa menjaga hubungannya dengan setiap masyarakat umat beragama seluruh agama oleh sebab itu ketika FKUB akan melakukan kegiatan maka tidak boleh melanggar norma dan aturan yang sudah berlaku dimasyarakat agar kedepan nantinya juga tidak ada yang mendapat hukuman dan sanksi dari masyarakat. Contohnya pada kegiatan santunan masyarakat, FKUB tidak boleh membedakan ini umat siapa yang harus dibantu namun FKUB harus mengedepankan sisi kemanusiaan agar kedepannya semakin terjaga kerukunannya.

Performance (wujud perilaku)

Peran diwujudkan dalam perilaku aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Jadi, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan sebagainya. Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran (dalam istilah Sarbin: *role enactment*) dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya. Intensitas ini diukur berdasarkan keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang dibawakannya.

Tingkat intensitas yang rendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan. Goffman meninjau perwujudan peran ini dari sudut yang lain. Ia memperkenalkan (*front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang didekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor).

Dalam penelitian ini peran dari FKUB sendiri diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatannya selama ini seperti mewujudkan kerukunan dalam bentuk kegiatan sosial, sehubungan dengan hal tersebut banyak sekali masyarakat yang terlibat dalam kegiatan FKUB. Hal tersebut termasuk dalam wujud perilaku peran FKUB tergolong dalam jenis hasil kerja. Kegiatan FKUB terakhir ini yang pertama adalah Kegiatan yang pertama adalah Memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni dimasyarakat yang toleran, terbuka serta berfikir maju. Dalam hal ini FKUB menunjukkan contoh bahwa kerukunan yang terjadi di sesama anggota FKUB berjalan dengan sangat baik, kemudian yang kedua ialah mempraktekkan kerukunan melalui kegiatan sosial. Beberapa kegiatan sosial yang sudah dilaksanakan FKUB Kabupaten Sidoarjo guna menjaga kerukunan antarumat beragama ialah dengan

kegiatan santunan, bhakti sosial, kemudian memberikan rekomendasi pendirian rumah ibadah, mengantisipasi terjadinya konflik, mendeklarasikan kerukunan dalam tahun politik.

Evaluation (penilaian) dan sanction (sanksi)

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan penilaian peran. Dipihak lain, yang dimaksudkan dengan sanksi adalah usaha orang untuk memperlihatkan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Penilaian maupun sanksi menurut Biddle & Thomas dapat datang dari orang lain (eksternal) maupun dari dalam diri sendiri (internal). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran ditentukan oleh perilaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri (internal) maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Evaluation FKUB Sidoarjo sendiri adalah mengoreksi dari hasil kegiatan yang telah dilakukan agar kegiatan selanjutnya bisa lebih baik daripada sebelumnya. Setiap kegiatan apapun pasti akan melakukan evaluasi agar kegiatan selanjutnya bisa lebih baik dari yang sekarang. Dalam penelitian ini evaluasi yang telah dilakukan FKUB sendiri adalah selalu berupaya untuk memperbaiki kegiatan dari yang sebelumnya. Seperti dalam kegiatan sosial yang dilaksanakan tahun 2018. Ketua FKUB bersama seluruh anggota FKUB melakukan rapat untuk membahas sejauh mana kegiatan yang sudah dilakukan, apakah ada kekurangan yang memang harus diperbaiki untuk selanjutnya menjadi bahan pertimbangan agar selanjutnya tidak terulang kembali.

Rapat dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan kegiatan berlangsung untuk memastikan kurangan dalam kegiatan. Seperti dalam kegiatan sosial kurangnya monitoring terhadap masyarakat bagian pojok Sidoarjo yang menyebabkan kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial seperti jalan sehat. Kemudian dari evaluasi tersebut akan ada yang namanya sanksi yang akan didapatkan ketika FKUB melakukan kegiatan tidak sesuai dengan

norma atau aturan yang berlaku dimasyarakat. Sanksi bisa datang dari luar dan dalam. Apabila kegiatan FKUB telah melanggar dari norma yang berlaku dimasyarakat akan mendapatkan sanksi dari masyarakat itu sendiri. Hal itu jika penilaian dan sanksi yang dilakukan dari luar. Contohnya jika FKUB melakukan kegiatan ditempat umum yang mengganggu ketertiban dan keamanan. Hal itu tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku maka nantinya FKUB akan mendapatkan sanksi sosial dari masyarakat. Namun apabila ada sanksi dari dalam yaitu dari FKUB akan memberikan sanksi ketika ada anggota FKUB yang melanggar atau berbuat tidak sesuai dengan norma maka dikenakan sanksi yang telah disepakati bersama.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa FKUB disini ialah sebuah forum yang dibentuk masyarakat dengan difasilitasi pemerintah. Adanya FKUB Sidoarjo di sini berdasarkan PBM no 9 dan 8 tahun 2006. Peran FKUB dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo ialah dengan cara yang pertama, memelihara agama sebagai modal sosial dengan cara membangun harmoni dimasyarakat yang toleran, terbuka, dan berfikir maju. Tentunya dalam kegiatan tersebut di harapkan FKUB mampu melanjutkan iktihad kebangsaan yang dimana para pendiri bangsa saat dulu paham betul mengenai keberagaman. FKUB disini memiliki harapan bahwa hal yang sudah ada sejak dulu, sejak bangsa Indonesia merdeka harus dijaga, dirawat, dan dijalankan dengan semestinya. Memahami bahwa negara kita ini negara beragam tentunya hal tersebut akan menciptakan rasa toleran, terbuka, dan berfikir maju. Negara atau daerah yang masyarakatnya berfikir maju, toleran, serta terbuka akan menciptakan daerah yang aman, tentram dan damai.

Kedua, mempraktekkan kerukunan melalui program kegiatan sosial, dari sini para pengurus FKUB dapat memiliki rasa empati, rasa kasih sayang dan merasa dekat dengan masyarakat luas lainnya ketika pengurus FKUB merasa dekat dan dapat berkomunikasi langsung maka FKUB akan dapat menyebarkan hal positif mengenai menjaga kerukunan antar umat. Dengan adanya kegiatan sosial yang banyak sekali dilakukan FKUB sepanjang 2018, kegiatan yakni diantaranya memberikan santunan, melaksanakan bhakti sosial. Kegiatan tersebut sedikit membuat masyarakat kaget, namun tujuan dari FKUB disini juga masyarakat mengenal dan mengerti bahwa meskipun seseorang memiliki perbedaan dari kita hal itu tidak boleh jadi penghalang untuk saling berbagi, saling berkomunikasi, dan saling bekerjasama. Kegiatan ini dilaksanakan FKUB secara tiba-tiba jika ada informasi

dan pendanaannya juga dari sedekah pengurus FKUB bersama KB FKUB.

Ketiga, rekomendasi pendirian rumah ibadah, adanya rumah ibadah dengan adanya izin yang jelas tentunya adalah sebagai salah satu hal yang akan meminimalisir terjadinya sebuah konflik antar agama. Disini peran FKUB hanya memberi rekomendasi tertulis setelah pihak dari tempat yang akan didirikan rumah ibadah memenuhi syarat-syarat yang sudah ditetapkan.

Keempat, menyebarkan paham toleransi kepada masyarakat, penyebaran paham toleransi yang dilakukan FKUB Sidoarjo ini bertujuan agar pengetahuan masyarakat Sidoarjo terhadap pentingnya menjaga kerukunan antarumat beragama bisa merata di seluruh wilayah Sidoarjo. Selain itu sosialisasi itu sangat penting agar masyarakat Sidoarjo mengetahui keberadaan FKUB agar terciptanya kerjasama antara pengurus dan masyarakat umum. Kelima, yaitu pengantisipasi konflik antar agama, pengantisipasi ini bertujuan agar ketika terjadi suatu permasalahan di Sidoarjo dapat segera ditangani. Sosialisasi dilakukan dengan cara terjaganya dialog antar pemuka agama, saling memberi informasi, dan bertukar pikiran. Dialog antar agama dilakukan oleh pemuka agama di Kesekretariatan FKUB Sidoarjo. Dari situlah diharapkan terciptanya rasa percaya dan saling bekerja sama untuk menjaga kerukunan antar umat beragama di Kabupaten Sidoarjo. Keenam, pengkampanyean kerukunan dalam tahun politik. Tahun politik ialah tahun yang sangat rentan terjadinya konflik, oleh sebab itu dalam kampanye kerukunan antarumat beragama di Sidoarjo, FKUB melaksanakan kegiatan “Demokrasi Sehat Berkualitas” yang dilaksanakan di seluruh Kecamatan Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Sidoarjo tetap dalam keadaan kondusif selama tahun politik berlangsung.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut. Saran bagi pengurus FKUB ialah diharapkan agar FKUB lebih menjangkau lokasi yang jauh dari Sidoarjo kota seperti di Sidoarjo bagian pojok Selatan, Utara, Timur, dan Barat karena selama ini masyarakat bagian pojok Selatan, Utara, Timur, dan Barat masih jarang masyarakat mengetahui bahwa ada lembaga yang bernama FKUB.

DAFTAR PUSTAKA

Harahap, Syahrin. 2011. *Teologi kerukunan*. Jakarta: Prenada media group.

Muhaimin AG.2014. *Damai didunia untuk semua perspektif berbagai agama*. Jakarta: puslitbang

Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor : 9 Tahun 2006 dan Nomor : 8 Tahun 2006.

Prof. Dr. H.M. Ridwan Lubis. 2017. *Agama dan perdamaian: landasan, tujuan, dan realitas kehidupan beragama di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.

Schuman, Olah H. 2005. *Menghadapi tantangan, memperjuangkan kerukunan*. Jakarta: PT Bpk garung mulia.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Suhardono, Edy. 1994. *Teori peran konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: GramediaPustaka Utama

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

